

Pelatihan Pengelolaan Risiko Bagi Pelaku Usaha UMKM Taman Setiabudi Banyumanik Semarang

Sutaat^{1*}, Dyah Purwaningrum², Hamdi Sarimaryoni³

¹ Universitas Widya Husada Semarang.

*E-mail: sutaat84@uwhs.ac.id

Diterima : 15 Maret 2023

Direvisi : 07 April 2023

Dipublikasikan : 30 April 2023

Abstrak

Risiko usaha merupakan bagian dari kehidupan suatu usaha dan seseorang yang menjalankan usaha pasti menjumpai berbagai jenis risiko yang biasa berkonotasi negatif yang dapat merugikan usaha yang dijalankan, jika tidak segera diantisipasi sejak awal akan membahayakan usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko selalu berkaitan dengan kemungkinan keadaan yang dapat mengancam pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Dengan keadaan risiko yang penuh dengan ketidakpastian akan mengganggu pencapaian bisnis yang ditetapkan, maka sebuah risiko harus dikelola dengan baik melalui manajemen risiko yang profesional. Para pelaku usaha UMKM di Taman Setiabudi Banyumanik Semarang Jawa Tengah sebagai salah satu obyek dalam kegiatan pengabdian ini dan keberadaan industri kecil yang semakin kompetitif yang penuh dengan persaingan sudah seharusnya memperhatikan kemampuan pengelolaan risiko yang baik. Salah satu indikator pengelolaan risiko yang baik adalah pelaku usaha mampu menerapkan sistem pengelolaan risiko secara resmi dalam hal ini semua level manajemen, kegiatan pengelolaan risiko harus terintegrasi dengan semua kegiatan yang ada diperusahaan dan manajemen risiko harus kaji secara komprehensif.

Kata kunci: Risiko, Pengelolan Risiko, UMKM

Abstract

Business risk is part of the life of a business and someone who runs a business will definitely encounter various types of risks that usually have a negative connotation that can harm the business being run, if it is not anticipated from the start it will harm the business in the short and long term. Risk is always related to the possibility of circumstances that could threaten the achievement of predetermined business targets. With a risk situation that is full of uncertainties that will disrupt the achievement of the specified business, a risk must be managed properly through professional risk management. Small Medium Enterprises business actors in Taman Setiabudi Banyumanik Semarang, Central Java, as one of the objects in this community service activity and the existence of an increasingly competitive small industry full of competition, should pay attention to good risk management capabilities. One indicator of good risk management is that business actors are able to implement an official risk management system, in this case all levels of management, risk management activities must be integrated with all existing activities in the company and risk management must be studied comprehensively.

Keywords: Risk, Risk Management, Small Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, risiko akan selalui ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, ini menjadi penyebab kerugian bisnis usaha yang harus ditemui oleh para pelaku usaha. Begitu juga untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimana yang notabennya yang memiliki modal kecil, sehingga berdampak pada sistem operasional, financial bahkan mengarah pada

kebangkrutan. Walaupun risiko itu beragam dan sudah dipastikan mengalami fase itu dalam dunia usaha, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang timbul. Risiko merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan usaha artinya dalam dunia usaha, risiko akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang sulit di prediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan kerugian usaha yang dijalankan (Terry, 2008)

Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan-perusahaan besar saja, tetapi risiko ini juga muncul pada usaha kecil, seperti pelaku usaha UMKM di Taman Setiabudi Banyumanik Semarang. Risiko akan muncul kapan saja dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko. Kebanyakan pelaku usaha jarang melakukan pengelolaan risiko menerapkan manajemen dan strategi usahanya. Sumber daya manusia dan financial usaha kondisi sangat terbatas sehingga berimbas pada keputusan yang dilakukan oleh pemilik biasanya tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan tergantung pada status keuangan. Pengelolaan risiko pada usaha kecil dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional manajemen risiko yang sederhana yang diharapkan dapat membantu usaha kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan diterima (Duong et al., 2006)

Pelaku usaha UMKM di Semarang memiliki kontribusi besar 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM merupakan sebuah keharusan dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di Banyumanik Kota Semarang.

Menurut (By & Le, n.d.) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. UMKM merupakan salah satu bagian penting bagi perekonomian Indonesia. Peran UMKM antara lain: 1) membantu perekonomian masyarakat disekitar lokasi usaha, 2) membuka lapangan pekerjaan, 3) meningkatkan penerimaan negara melalui pajak serta dari ekspor dan yang terakhir 4) Serta usaha kecil dan menengah menjadi wadah/sarana dalam menerapkan dan menciptakan inovasi.

Usaha Menengah Kecil dalam masa transisi ekonomi pada saat ini, UMKM di Banyumanik telah diakui UMKM merupakan mesin penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan sumber dari perkembangan yang berkelanjutan yang penting bagi restrukturisasi industri, pembukaan lapangan kerja baru, dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi permasalahan yang terus meningkat di masyarakat (Wajdi et al., 2012). Menurut (Mashudi et al., n.d.) risiko merupakan kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya, artinya

risiko didefinisikan sebagai suatu variasi dari hasil yang di peroleh selama periode tertentu pada kondisi tertentu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah Pelatihan Pengelolaan Risiko Bagi Pelaku Usaha di Taman Setiabudi di Banyumanik Semarang

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan jiwa profesional terkait pengelolaan risiko usaha kecil yang dilaksanakan di Balai Pertemuan UMKM Taman Setiabudi Banyumanik Semarang pada tanggal 3 September 2022 s/d 12 Oktober 2022. Mengambil semua responden jumlah 50 pelaku usaha UMKM yang terdaftar dan peserta yang hadir sebanyak 35 orang pelaku usaha dengan metode penyuluhan, pemateri tetap menjaga proses dan pemateri mencoba menggali berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh semua pelaku usaha terkait risiko selama mereka menjalankan usaha bisnis.

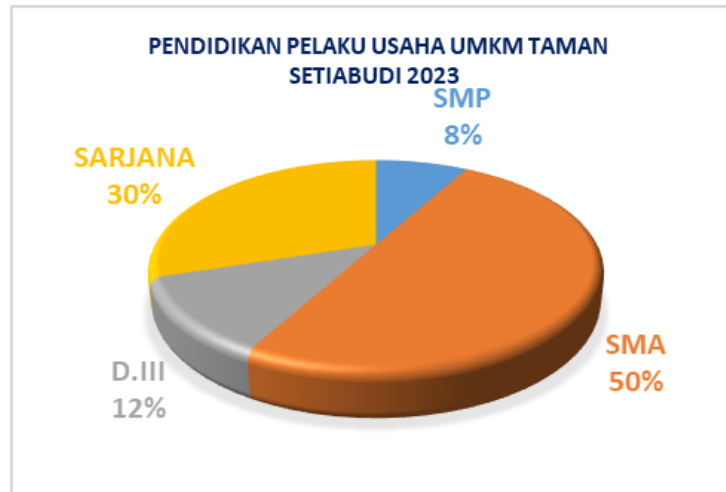
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan manajemen risiko bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah bagi warga menggunakan metode Pre-Tes dan Post-Tes pemberian materi oleh mentor dan pemaparan oleh peserta, diskusi dan yang terakhir adalah ekspos produk (Oakes & Feldman, 2001). Pemberian materi berlangsung selama 3 jam (180 menit) mulai dari pukul 09: 00 WIB berakhir pukul 12:00 dan di akhiri dengan sesi tanya jawab dan setelah itu kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama dengan semua anggota.

HASIL

Pedagang mikro kecil menengah di Taman Setiabudi Semarang melakukan identifikasi potesnsi yang terjadi setiap saat baik yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal usaha yang dapat mempengaruhi perencanaan bisnis dan strategi bisnis yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif bagi perusahaan. Artinya bahwa setiap pelaku usaha di Taman Setiabudi melakukan identifikasi semua bentuk risiko yang akan terjadi, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin dihadapi.

Identifikasi ini dilakukan dalam rangka melihat potensi yang akan terjadi maupun yang sudah terjadi, dengan demikian para pelaku usaha harus melakukan penerapan pengelolaan risiko usaha dengan baik, sehingga risiko yang terjadi akan mampu diminimalisir sejak dini.

Tabel. 1 Pendidikan Pelaku Usaha UMKM Taman Setiabudi 2023



Tabel 1, menggambarkan bahwa pendidikan pelaku usaha UMKM di Taman Setiabudi yang tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 % dari 4 pelaku usaha, tingkat pendidikan SMA sebanyak 50% dari 25 pelaku usaha, tingkat pendidikan D III sebanyak 12 % dari 6 pelaku usaha dan tingkat 15 % dari 15 pelaku usaha UMKM. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mayoritas pendidikan di dominasi oleh tingkat pendidikan SMA.

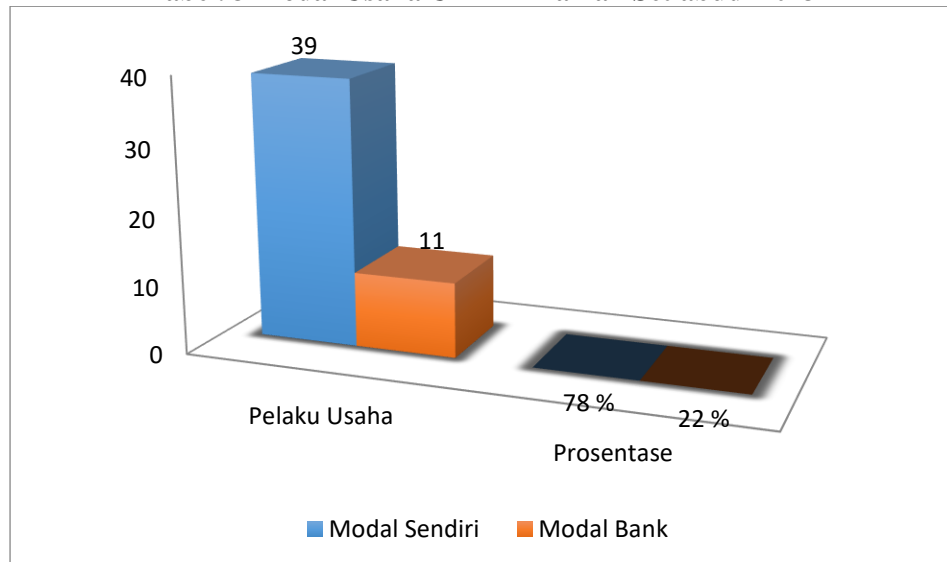
Tabel. 2 Kesadaran Terhadap Risiko Usaha UMKM Taman Setiabudi 2023

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Sangat setuju	20	40.0
Setuju	22	44.0
Netral	0	0
Tidak setuju	3	6.0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel 2, menggambarkan bahwa tingkat kesadaran terkait risiko UMKM di Taman Setiabudi Semarang sebanyak 40 % dari 20 pelaku usaha yang menjawab sangat setuju, 44 % dari 22 pelaku usaha UMKM dan 6% dari 3 pelaku usaha yang menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap risiko usaha yang dijalankan mayoritas didominasi jawaban setuju.



Tabel. 3 Modal Usaha UMKM Taman Setiabudi 2023



Sumber dari tabel 3, memperlihatkan sebanyak 78 % dari 39 pelaku usaha yang mengisi angket menyatakan sumber modal sendiri dan 22 % dari 11 pelaku usaha menyatakan sumber modal bersumber dari modal perbankan. Dapat disimpulkan sebagian besar modal usaha pelaku usaha UMKM di Taman Setiabudi bersumber dari modal sendiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penulis di lapangan terhadap pengelolaan risiko pelaku usaha kecil yang ada di Taman Setiabudi Semarang berjumlah 50 pedagang sebagian besar pedagang belum memiliki kesadaran pengelolaan risiko baik dan sistematis karena berdasarkan hasil wawancara dengan semua pelaku usaha selama ini mereka menjalankan usahanya dengan sistem tradisional sehingga belum mampu mendeteksi ancaman resiko yang berkelanjutan. Sehingga risiko yang ada belum mampu dideteksi dan diidentifikasi secara berkala sejak dini.

Pelaku usaha di Taman Setiabudi Semarang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kota Semarang pada umumnya dan permasalahan yang di hadapi mereka secara umum dapat diklompokkan menjadi dua permasalahan yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal diantaranya adalah modal yang minim, sumber daya manusia yang terbatas, dan lemahnya jaringan usaha; 1) modal minim merupakan kendala bagi pelaku usaha di taman setiabudi, artinya mayoritas modal usaha menggunakan kekuatan modal sendiri (non bank) sehingga kecilnya modal yang dimiliki perusahaan menjadi kendala ketika mau mengembang produk yang akan dijual. Selain itu, kurangnya modal usaha menjadi penyebab keterbatasan modal usaha

yang mengakibatkan pengelolaan usaha yang tradisional dan kurang profesional yang cenderung tertutup, sedang modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain sulit diperoleh karena persyaratan administratif dan teknis yang dipersyaratkan oleh pihak bank tidak dapat dipenuhi. 2). SDM yang terbatas; sebagian besar UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga secara turun temurun, keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal, pengetahuan dan ketrampilannya sangat berpengaruh terhadap sistem tata kelola manajemen usaha, sehingga usaha di kelola ala kadarnya dan ini menyebabkan sulitnya usaha kecil berkembang dengan optimal. Selain itu, usaha kecil kurang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk usaha yang dikembangkan. 3). lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar usaha kecil; lemahnya jaringan merupakan faktor penghambat usaha artinya unit usaha keluarga yang minim jaringan dan kemampuan menguasai pasar yang rendah, ini disebabkan oleh kualitas jumlahnya sangat terbatas dan memiliki kualitas produk yang tidak mampu bersaing dipasar.

Masalah yang selanjutnya adalah masalah eksternal yang mencakup iklim usaha, terbatasnya sarana dan prasarana, implementasi otonomi daerah, implementasi pasar bebas dan terbatasnya akses pasar. Cara mengatasi risiko usaha UMKM di Taman Setiabudi Semarang adalah dengan cara: membuat rencana; *Pertama* rencana usaha harus memuat target yang ingin dicapai secara detail baik dari segi operasional, keuangan atau pemasaran dengan begitu akan memudahkan kita selaku pelaku bisnis (pemilik) dalam menjalankan bisnis dan mengevaluasi bisnis yang dijalankan secara berkala. *Kedua* membuat perencanaan manajemen risiko; artinya suatu usaha dijalankan dengan perencanaan manajemen risiko yang matang, artinya kita sebagai pelaku usaha harus membuat perencanaan yang sesuai target dan sasaran karena semuanya itu akan berdampak terhadap penjualan dan keuntungan usaha yang diperoleh. *Ketiga* training penanganan risiko usaha; dengan memberikan pelatihan cara mengatasi risiko usaha bagi SDM dapat meminimalisir risiko usaha, SDM yang terlatih dan bias menerapkan strategi menangani risiko akan lebih siap dan tanggap dalam mengatasi risiko yang akan timbul. *Keempat* memperbarui strategi manajemen risiko; memperbarui strategi manajemen risiko seiring berkembangnya waktu perlu dilakukan untuk meminimalisir risiko usaha. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Sebagian besar pelaku usaha di Taman Setiabudi Semarang memiliki kesadaran terhadap risiko usaha sehingga mereka sangat memperhatikan faktor-faktor pengelolaan risiko keuangan, karena dengan memperhatikan hal tersebut akan berakibat pengelolaan keuangan berkerja secara

efektif dan efisien yang berakibat baik terhadap keuangan usaha yang dijalankan.

Menjalankan rencana bisnis; menjalankan bisnis yang sesuai dengan rencana yang di buat walaupun pada praktiknya berbeda antara rencana pada saat menjalankan bisnis dengan mengikuti segala rencana yang telah dibuat maka akan mempermudah evaluasi kembali rencana untuk mengetahui seberapa efektif dan ini semua dapat membantu untuk mengatasi risiko yang timbul dalam menjalankan bisnis.

1. Melakukan riset pasar; merupakan salah satu cara untuk meminimalisir risiko usaha dengan melakukan riset pasar yang tepat maka hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi, inovasi, maupun peningkatan mutu produk.
2. Analisa kebutuhan pasar; analisa kebutuhan pasar merupakan salah satu cara yang wajib dipahami dalam rangka meminimalisir resiko usaha. Permintaan kebutuhan pasar yang semakin berkembang dapat dijadikan sebagai analisis dasar untuk memenuhi kebutuhan pasar yang cenderung berubah-ubah.
3. Analisa prospek bisnis; Analisa prospek bisnis dapat dijalankan dengan sempurna apabila riset pasar dan analisa kebutuhan pasar dapat dijalankan dengan baik. Hal tersebut mampu digunakan sebagai usaha meminimalisir dan juga cara mengatasi resiko usaha dalam jangka pendek maupun panjang
4. Menyesuaikan modal usaha; menyesuaikan modal usaha merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam cara meminimalisir resiko usaha. Dengan penyesuaian yang tepat tentunya rencana yang dijalankan mampu mengatasi resiko usaha seminimal mungkin.
5. Memiliki sebuah aplikasi manajemen; Terakhir untuk memudahkan Anda dalam mengendalikan resiko usaha, bisa dibantu dengan teknologi atau aplikasi manajemen. Melalui aplikasi bisnis ini, Anda bisa melacak semua aktivitas bisnis, termasuk mengidentifikasi resiko yang mungkin timbul. Hal ini memudahkan Anda dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk kemajuan bisnis yang dijalankan.
6. Memahami bisnis; salah satu kunci keberhasilan pengelolaan risiko usaha adalah memahami bisnis usahanya dengan baik, manajemen risiko yang baik tidak hanya tanggung jawab direksi atau manajer saja tetapi semua anggota/karyawan memiliki tanggung jawab terhadap risiko bisnis yang dijalankan dan semua pihak harus menyadari bahwa pekerjaan akan berpengaruh terhadap risiko usaha. Dengan memahami bisnis usaha diharapkan seluruh potensi yang dapat menyebabkan timbulnya risiko dapat diidentifikasi dengan baik dan akan menghasilkan pelaksanaan sistem manajemen risiko yang sesuai serta dapat diimplementasikan di usaha kecil

menengah.

7. Formal dan terintegrasi; dalam pengelolaan risiko yang efektif, pelaku usaha harus membuat manajemen risiko formal. Risiko formal dibagi menjadi tiga macam yaitu: a. infrastruktur keras; ruang kerja, struktur organisasi, model statistik, dan computer b. infrastruktur lunak; budaya kehati-hatian dan organisasi yang responsif terhadap risiko perusahaan c. proses manajemen risiko; identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko.



Mengembangkan budaya sadar risiko; dengan adanya pengukuran risiko secara kuantitatif, struktur organisasi dan sebagainya diharapkan sadar risiko dari anggota organisasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut; a). menetapkan budaya lingkungan kerja yang kondusif, menetapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang dapat mengarah kebudayaan organisasi, perilaku dan nilai risiko dari organisasi, b). mendorong komunikasi yang baik, terbuka untuk mendiskusikan isu risiko, dampak risiko dan belajar bersama dari kejadian-kejadian di tempat usaha. C). memberikan program pelatihan dan pengembangan yang berkaitan manajemen risiko

KESIMPULAN

Pengelolaan risiko yang baik bagi pelaku usaha UMKM di Taman Setiabudi Banyumanik Semarang mencakup tiga hal yaitu formalitas sistematis, terintegrasi dan komprehensif. Manajemen risiko yang baik mencakup tiga elemen penting yaitu pertama; memahami bisnis agar ketika seseorang ingin mengelola risiko dapat menyesuaikan dengan risiko yang sedang dihadapi oleh pelaku usaha kedua; formal dan terintegrasi, ketiga; mengembangkan infrastruktur risiko, keempat; menetapkan mekanisme control, kelima; menetapkan batas limits, keenam; fokus pada aliran kas, ketujuh; sistem insentif yang tepat, dan kedelapan mengembangkan budaya sadar risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- By, P., & Le, N. (n.d.). *LEADERSHIP & MANAGEMENT*.
- Duong, L. M., Jeewon, R., Lumyong, S., & Hyde, K. D. (2006). DGGE coupled with ribosomal DNA gene phylogenies reveal uncharacterized fungal phylotypes. *Fungal Diversity*, 23, 121–138.
- Mashudi, D., Yanuar, T., Syah, R., Pusaka, S., & Ramdhani, D. (n.d.). *Implementation of Risk Management Process for Start-up Business PT Indo Bright Skincare*. 04, 168–172.
- Oakes, J. M., & Feldman, H. A. (2001). Statistical Power for Nonequivalent Pretest-Posttest Designs. *Evaluation Review*, 25(1), 3–28. <https://doi.org/10.1177/0193841x0102500101>

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Terry, G. (2008). Human Resource Management. *Human Resource Management*.

Wajdi, M. F., Syamsudin, A. A. S., & Isa, M. (2012). Manajemen risiko bisnis UMKM di Kota Surakarta. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 116–126.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4471>